

## ABSTRAK

Judul : HUBUNGAN KADAR GULA DARAH DENGAN FREKUENSI MAKAN PADA ANAK *STUNTING* DI KOTA MEDAN

Penyusun : Wilbert Angwyn

NIM : 223307010107

Fakultas/Program Studi : Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

Dosen Pembimbing : Dr. dr. Irza Haicha Pratama, M.K.M., AIFO-K.

**Latar Belakang:** *Stunting* bukan sekedar masalah gagal tumbuh, tetapi ancaman serius yang dapat menghambat masa depan anak akibat kekurangan gizi dan infeksi berulang sejak dini. Masa balita adalah periode emas yang sangat rentan dan membutuhkan perhatian penuh, terutama dalam pemenuhan gizi optimal agar anak dapat tumbuh sehat, cerdas, dan berdaya saing. Kadar gula darah merupakan sumber utama energi bagi tubuh, serta sering sekali dikaitkan dengan frekuensi makan pada anak *Stunting*. Pentingnya untuk diteliti karena gangguan pertumbuhan mengakibatkan kekurangan gizi kronis diduga memengaruhi metabolisme glukosa, sehingga dapat berdampak pada kesehatan metabolik jangka panjang. Sedangkan frekuensi makan pada anak *Stunting* perlu dikaji karena pola makan yang tidak teratur dan asupan yang kurang adekuat berkontribusi besar terhadap terjadinya kekurangan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan optimal anak. Di Indonesia, prevalensi anak yang mengalami *Stunting* masih digolongkan cukup tinggi; **Tujuan:** Menilai apakah ada hubungan Kadar Gula Darah dengan Frekuensi Makan pada anak *Stunting* di Kota Medan ; **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan menerapkan desain *cross-sectional*. Sampel yang dipergunakan adalah anak yang mengalami *Stunting* di Kota Medan sebanyak 62 anak; **Hasil:** Data dihimpun melalui kuesioner dan pengecekan gula darah, lalu peneliti menganalisisnya dengan menjalankan uji komperatif uji *Chi-Square* dan *Mann-whitney*, dan hasil yang diperoleh mengindikasikan mayoritas anak yang diberikan makan 3 kali anak (56.5%), anak yang mengalami hipoglikemia sebanyak 35 anak (56.5%), nilai kadar gula darah dihitung dengan glucometer memberikan hasil rentang dari 58-177 dengan nilai median 69. Frekuensi Makan dilakukan dengan kuesioner pada orang tua anak dengan skor

median 3 dengan rentang 2-3 ; **Kesimpulan:**Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas anak *Stunting* di Kota Medan mengalami hipoglikemia (56.5%).Didapatkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan  $p = 0.576$  ( $p > 0.05$ ), serta hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan  $p = 0.499$  ( $p > 0.05$ ), yang mengartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi makan dengan kadar gula darah pada anak *Stunting*. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi kadar gula darah kemungkinan dipengaruhi faktor lain di luar frekuensi makan, seperti adaptasi metabolik atau status gizi.

**Kata Kunci:** Kadar Gula Darah; Frekuensi Makan; anak *Stunting*; Kota Medan .